

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

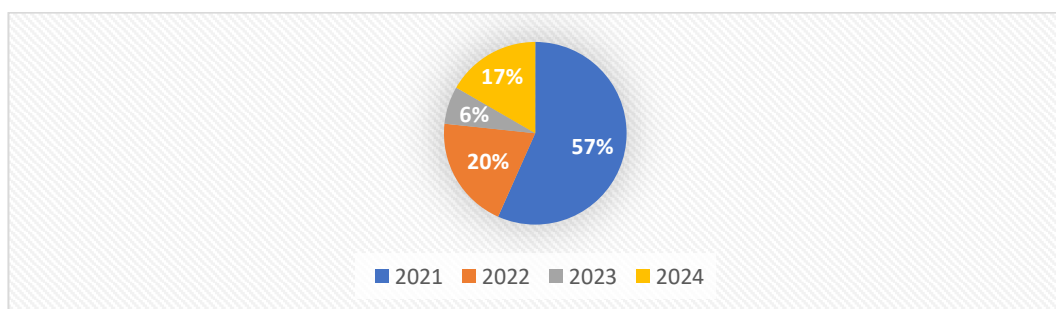
Pendidikan adalah cara penting untuk memajukan bangsa melalui pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang baik, generasi muda diharapkan mampu menghadapi tantangan zaman dan perkembangan teknologi, serta memberikan kontribusi bagi peradaban yang lebih maju. Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik menjadi sangat penting. Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005, guru memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Oleh karena itu, pendidikan yang berkualitas tidak dapat tercapai tanpa kehadiran guru yang kompeten dan berkualitas.

Untuk menciptakan guru yang memiliki kompetensi dan kualitas yang mumpuni, diperlukan persiapan yang matang. Kesiapan seorang guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan tugasnya sebagai pendidik. Kesiapan ini mengacu pada kondisi di mana seseorang merasa mampu secara fisik dan emosional untuk melaksanakan tugas keguruan, termasuk mengajar dan membimbing peserta didik (Aprilita & Trisnawati, 2022:5496). Dengan demikian kesiapan mahasiswa pendidikan keguruan sebagai calon guru dapat mencerminkan kualitas guru di masa depan (Perdani & Andayani, 2021:100).

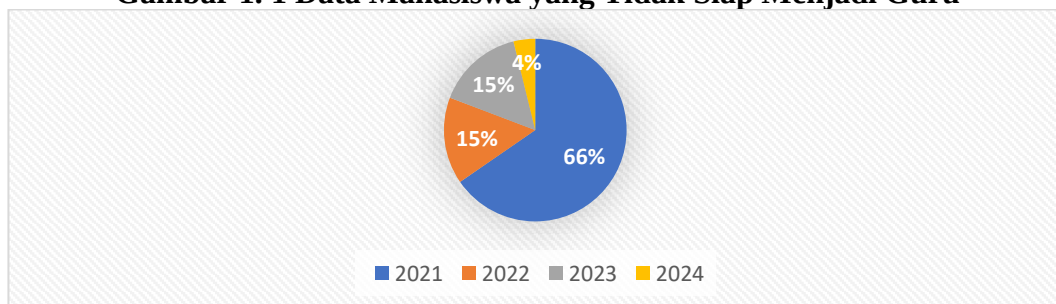
Dalam membentuk kesiapan calon guru, tentu saja peran lembaga pendidikan sangatlah penting. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk menyiapkan setiap lulusan mahasiswanya agar memiliki keunggulan dan kompetensi yang mampu bersaing di dunia luar. Untuk menjadi seorang guru, individu perlu menempuh jenjang pendidikan S1 di perguruan tinggi

swasta ataupun negeri. Salah satu perguruan tinggi yang memiliki Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) adalah Universitas Siliwangi. Di FKIP Universitas Siliwangi, terdapat berbagai program studi, salah satunya adalah Jurusan Pendidikan Ekonomi. Jurusan ini memiliki visi yaitu menghasilkan tenaga pendidik ekonomi yang unggul di bidang akademik, pedagogik, dan ekonomi berbasis keunggulan lokal, berwawasan kebangsaan, berjiwa wirausaha dan berdaya saing global pada tahun 2030.

Program Studi Pendidikan Ekonomi senantiasa memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada mahasiswanya untuk mempersiapkan mereka sebagai calon guru ekonomi. Oleh karena itu, setelah menempuh pendidikan di jurusan ini, idealnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki pengetahuan yang cukup memadai dan kesiapan yang tinggi untuk menjadi guru. Namun, berdasarkan pra-penelitian terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi, angkatan 2021 hingga 2024, ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa pendidikan ekonomi siap untuk menjadi guru. Hasil pra-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Data Mahasiswa yang Tidak Siap Menjadi Guru



Gambar 1. 2 Data Mahasiswa yang Tidak Berencana Menjadi Guru Setelah Lulus

Sumber: Hasil Pra Penelitian 2024

Berdasarkan hasil pra-penelitian, mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 menunjukkan persentase tertinggi yang merasa tidak siap menjadi guru (57%) dan tidak berencana untuk menjadi guru setelah lulus (66%), jika dibandingkan dengan angkatan-angkatan berikutnya. Meskipun mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021 telah mengikuti mata kuliah pedagogik yang mendukung kesiapan mereka untuk menjadi guru, seperti FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) yang sebelumnya dikenal sebagai pengenalan lapangan persekolahan (PLP), masih banyak dari mereka yang merasa tidak siap menjadi guru dan tidak berminat untuk menjadi guru setelah lulus. Kondisi ini bertolak belakang dengan tujuan utama pendidikan yang membentuk lulusan agar siap terjun sebagai tenaga pendidik. Fenomena ini menunjukkan adanya permasalahan terkait rendahnya kesiapan menjadi guru di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021, sehingga menimbulkan urgensi untuk meneliti lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mereka menjadi guru.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru. Penelitian yang dilakukan oleh Triwulansari & Rindrayani (2024) dan Aprilita & Trisnawati (2022) menunjukkan bahwa PLP memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Tuti & Anasrulloh (2022), di mana PLP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terdapat *inkonsistensi* atau *research gap* mengenai pengaruh PLP terhadap kesiapan menjadi guru. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Hartati (2021) dan Aulianisa (2024) menunjukkan bahwa persepsi tentang PPG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Kemudian, penelitian Aulianisa (2024) dan Mufliha (2022) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru. Karena terdapat *inkonsistensi* atau kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai pengaruh PLP terhadap kesiapan menjadi guru, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut dengan menambahkan dua faktor lain, yaitu persepsi tentang PPG dan motivasi belajar. Penambahan ini

dimaksudkan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru.

Masalah rendahnya kesiapan menjadi guru ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu faktor eksternal dan internal. Salah satu faktor eksternal, menurut Yuniasari & Djazari (2017:79), adalah pengalaman dari kegiatan yang mendukung kesiapan menjadi guru, seperti pengenalan lapangan persekolahan (PLP). Di FKIP Universitas Siliwangi, program PLP dikenal dengan sebutan FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), yang dirancang untuk mempersiapkan mahasiswa calon pendidik agar lebih siap menjadi guru. Melalui program ini, mahasiswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan serta memperoleh pengalaman yang optimal guna mendukung kesiapan mereka sebagai tenaga pendidik. Program ini berperan sebagai proses pembentukan profesi keguruan yang langsung diterapkan di lapangan. Selain itu, PLP dianggap sebagai program prajabatan yang mempersiapkan calon guru untuk menguasai kompetensi keguruan secara menyeluruh, sehingga mereka siap diangkat menjadi guru setelah menyelesaikan pendidikan (Lestari & Pahmi, 2024:388). Dengan demikian, mahasiswa yang telah mengikuti FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) akan merasa lebih siap menjadi guru karena telah memperoleh pengalaman mengajar yang cukup.

Selain faktor eksternal, kesiapan menjadi guru juga dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu persepsi terhadap hal-hal yang berkaitan dengan profesi, seperti persepsi tentang PPG (Arikunto dalam Hartati, 2021:5). Hal ini terlihat pada mahasiswa non-kependidikan yang justru menunjukkan minat lebih tinggi untuk mengikuti PPG karena, mereka melihatnya sebagai peluang untuk mengasah keterampilan mengajar dan membuka peluang karier baru, meskipun mereka bukan berasal dari latar belakang pendidikan (Pratiwi, 2019:253). Sebaliknya, mahasiswa dari jurusan kependidikan cenderung meragukan manfaat Program Profesi Guru (PPG). Sebanyak 48,23% dari mereka berpendapat bahwa program ini tidak diperlukan, karena merasa pendidikan yang relevan sudah diperoleh selama perkuliahan (Indriyani & Ismandari dalam Handayani, 2019:57). Selain itu, PPG terkesan terlalu umum dan kurang adil, sehingga mereka merasa program ini

seharusnya hanya ditujukan bagi mahasiswa dari jurusan kependidikan. Kekhawatiran mengenai biaya tambahan juga menjadi faktor yang menurunkan minat, di mana mahasiswa tidak ingin membebani orang tua dengan biaya kuliah yang sudah dianggap tinggi (Pratiwi, 2019:253). Persepsi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa kependidikan memiliki akses ke PPG, mereka seringkali merasa program ini tidak mendesak dan justru dianggap sebagai beban tambahan. Oleh karena itu, penting untuk memahami persepsi yang lebih baik (positif) terhadap PPG sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Faktor internal lain yang memengaruhi kesiapan menjadi guru, menurut Irwansyah (dalam Aulianisa, 2024:36), adalah motivasi belajar. Agar mahasiswa memiliki kesiapan untuk menjadi guru, mereka perlu memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk dapat mengikuti seluruh tahapan pendidikan. Tanpa motivasi belajar yang tinggi, kesiapan untuk menjadi guru akan terhambat, yang berpotensi menurunkan kemampuan mengajar dan kualitas kelulusan pendidikan guru. Sejalan dengan itu, Mendari & Kewal (2015:2), menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan proses internal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku seseorang dari waktu ke waktu yang berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan prestasi. Mahasiswa yang termotivasi cenderung lebih giat belajar dan tidak mudah putus asa.

Dari fenomena dan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, idealnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sudah memiliki kesiapan untuk menjadi guru setelah lulus, mengingat mereka telah dipersiapkan melalui kurikulum yang relevan. Namun, hasil penelitian awal menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2021 memiliki persentase terbesar yang merasa tidak siap dan tidak berminat untuk menjadi guru setelah lulus. Temuan ini mencerminkan rendahnya tingkat kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru, yang bertentangan dengan tujuan utama program pendidikan yang dirancang untuk mempersiapkan lulusan sebagai tenaga pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi solusi yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa menjadi guru di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), Persepsi Tentang PPG Dan Motivasi Belajar Terhadap Kesiapan Menjadi Guru (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk memberikan fokus yang jelas pada penelitian ini, peneliti menyusun rumusan masalah yang akan dikembangkan lebih lanjut dalam bagian pembahasan, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi?
2. Apakah terdapat pengaruh persepsi tentang PPG terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi?
3. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), persepsi tentang PPG dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi) terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
2. Pengaruh persepsi tentang PPG terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.
3. Pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.

4. Pengaruh pengalaman FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), persepsi tentang PPG dan motivasi belajar terhadap kesiapan menjadi guru pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2021 Universitas Siliwangi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kegunaan, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan memperkaya kajian mengenai kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru serta faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris bagi penulis dalam memahami dan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan menjadi guru, khususnya pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2021. Selain itu, proses penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat kemampuan penulis dalam merancang instrumen penelitian, mengolah data, serta menarik kesimpulan yang relevan dan aplikatif terhadap permasalahan di dunia pendidikan.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya pengalaman lapangan, persepsi terhadap Pendidikan Profesi Guru (PPG), dan motivasi belajar dalam membentuk kesiapan menjadi guru. Mahasiswa juga diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan refleksi diri untuk meningkatkan kesiapan mereka dengan cara memperkuat pengalaman praktik keguruan, membangun persepsi positif terhadap PPG, serta menjaga dan meningkatkan motivasi belajar sebagai bekal dalam menjalani profesi guru dan menghadapi tantangan di dunia profesi guru.

3. Bagi Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam menyusun strategi penguatan kesiapan mahasiswa menjadi guru. Strategi tersebut dapat berupa peningkatan kualitas program FKIP EDU (Eksplorasi Edukasi), penyelenggaraan sosialisasi mengenai program Pendidikan Profesi Guru (PPG), serta penyediaan program pembinaan yang fokus pada peningkatan motivasi belajar mahasiswa.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji topik kesiapan menjadi guru. Temuan dalam penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan pengembangan kajian dengan menambahkan variabel lain yang relevan atau menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda.